

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BENGKUANG TERHADAP
PEMUDARAN NODA BEKAS JERAWAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Sains Terapan (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Oleh :

RAHYU NOVETA

2009/14000

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan

Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BENGKUANG TERHADAP
PEMUDARAN NODA BEKAS JERAWAT**

Nama : Rahyu Noveta
BP/NIM : 2009/14000
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

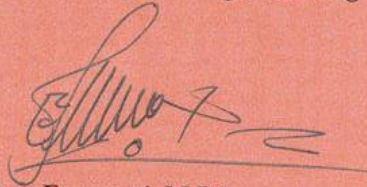
Pembimbing II



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda
Bekas Jerawat

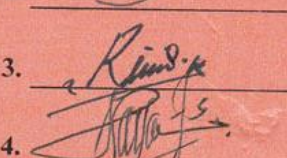
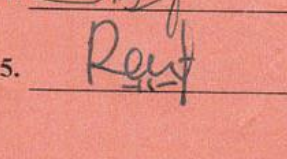
Nama : Rahyu Noveta
BP/NIM : 2009/14000
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rahmiati, M.Pd
Sekretaris : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
Anggota : Dra. Rostamailis, M.Pd
Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd
Anggota : dr. Prima Minerva

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

RAHYU NOVETA. NIM : 2009/14000 Pengaruh Penggunaan Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda Bekas Jerawat. Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Jerawat timbul pada kulit berminyak karena kadar minyak berlebih pada kulit yang dapat menyumbat pori-pori dan menjadi tempat bersarangnya bakteri. Jerawat yang tidak dirawat dengan baik akan meninggalkan noda bekas jerawat. Bekas-bekas jerawat biasanya akan menimbulkan warna yang lebih gelap dari kulit disekitarnya dan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak percaya diri. Untuk membantu memudahkan noda bekas jerawat tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan masker bengkuang sebagai kosmetika perawatan kulit wajah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker bengkuang terhadap pemudaran noda bekas jerawat yang dinilai dari tingkat kecerahan warna kulit dan kepudaran noda bekas jerawat. Penelitian dilakukan dengan tiga kelompok perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol (X0), kelompok eksperimen 1 (X1) dengan perlakuan penggunaan masker bengkuang frekuensi 1 kali dalam 3 hari dan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan perlakuan penggunaan masker bengkuang frekuensi 1 kali dalam seminggu.

Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Objek penelitian ini adalah noda bekas jerawat pada kulit wajah, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang yang berusia 18 hingga 25 tahun yang memiliki aktifitas yang sama serta terindikasi memiliki jenis kulit berminyak, jerawat yang tidak meradang, dan noda bekas jerawat dikulit wajah. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer*. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dan Uji Duncan.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan pemudaran noda bekas jerawat tanpa penggunaan masker bengkuang pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan hasil perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik pada setiap indikatornya, untuk kelompok eksperimen 1 menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya dengan skor rata-rata tertinggi 2,33 untuk kecerahan warna kulit wajah, dan 2,67 untuk pemudaran noda bekas jerawat pada perlakuan kedelapan dan kesembilan. Pada kelompok eksperimen 2 menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada setiap indikatornya dengan nilai rata-rata tertinggi 3 pada perlakuan ketiga, keempat dan kelima, dan 2,67 pada perlakuan kelima untuk pemudaran noda bekas jerawat. Perbedaan pengaruh penggunaan masker bengkuang antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikator dengan $F_{hitung} (7,800) > F_{tabel} (3,18)$ untuk indikator warna kulit wajah, dan $F_{hitung} (9,143) > F_{tabel} (3,18)$ untuk indikator noda bekas jerawat, setiap indikator dilanjutkan dengan Uji Duncan yang menunjukkan kelompok yang berbeda secara signifikan. Penggunaan masker bengkuang dapat memudahkan noda bekas jerawat dan mencerahkan kulit wajah dengan penggunaan secara teratur dengan frekuensi penggunaan 1 kali dalam 3 hari kelompok perlakuan eksperimen 1 (X1) dan penggunaan 1 kali dalam seminggu kelompok perlakuan eksperimen 2 (X2).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “***Pengaruh Penggunaan Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda-Noda Bekas Jerawat***”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M. Pd selaku Dosen pembimbing I dan Dosen Penasehat Akademik serta selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan KK FT UNP.
7. Ayahanda By Muas, Ibunda Yusnelly, dan kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan berupa moril dan materil kepada penulis.
8. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Kulit	11
2. Noda Bekas Jerawat.....	13
3. Cara Mengatasi Noda Bekas Jerawat.....	16
4. Masker Bengkuang	18
5. Pengaruh Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda Bekas Jerawat.....	23
6. Penilaian Pemudaran Noda Bekas Jerawat	25

B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	29
B. Objek Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional	31
D. Prosedur Penelitian	32
1. Tahap Persiapan	32
2. Tahap Perlakuan.....	33
3. Tahap Setelah Perlakuan.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan masker bengkuang Mustika Ratu	6
2. Skor penilaian kecerahan warna kulit wajah yang dihasilkan dari penggunaan masker bengkuang untuk pemudaran noda bekas jerawat	39
3. Skor penilaian pemudaran noda bekas jerawat yang dihasilkan dari penggunaan masker bengkuang untuk pemudaran noda bekas jerawat	39
4. Rumus Analisis Varians.....	40
5. Distribusi skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat tanpa pemanfaatan masker bengkuang pada kelompok kontrol (X_0)	42
6. Distribusi skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang perlakuan 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 1 (X_1)	49
7. Distribusi skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang perlakuan 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 1 (X_1)	56
8. Uji Anava Kecerahan Warna Kulit Wajah.....	63
9. Uji Duncan Kecerahan Warna Kulit Wajah.....	63
10. Uji Anava Noda Bekas Jerawat	64
11. Uji Duncan Noda Bekas Jerawat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Masker bengkuang	22
2. Kerangka konseptual.....	28
3. Desain penelitian.....	29
4. Bagan proses perawatan kulit bekas jerawat.....	36
5. Penilaian kecerahan warna kulit wajah kelompok kontrol (X_0).....	48
6. Penilaian noda bekas jerawat kelompok kontrol (X_0).....	44
7. Grafik skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat tanpa menggunakan masker bengkuang pada kelompok kontrol (X_0).....	48
8. Penilaian kecerahan warna kulit wajah kelompok eksperimen 1(X_1)	52
9. Penilaian noda bekas jerawat kelompok eksperimen 1(X_1).....	55
10. Grafik skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang dengan perlakuan 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 1 (X_1).....	56
11. Penilaian kecerahan warna kulit wajah kelompok eksperimen 2 (X_2)	59
12. Penilaian noda bekas jerawat kelompok eksperimen 2 (X_2).....	61
13. Grafik skor rata-rata pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang dengan perlakuan 1 kali dalam seminggu pada kelompok eksperimen 2 (X_2).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	76
2. Surat Tugas Pembimbing.....	77
3. Kartu Diagnosa Wajah Berjerawat	79
4. Format Penilaian	80
5. Distribusi Rata-rata	81
6. Analisis Deskriptif	82
7. Uji ANAVA dan Duncan.....	83
8. Foto Alat Dan Kosmetik	85
9. Kartu Konsultasi	86
10. Jadwal Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit yang bersih dan sehat merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam diri seseorang. Perawatan kulit perlu dilakukan agar kesehatan dan kecantikan seseorang senantiasa terjaga. Kulit yang cerah dan berseri merupakan idaman setiap wanita. Kulit wajah yang cerah dan bebas dari bekas jerawat pastinya dapat menambah rasa keyakinan diri seseorang. Masalah-masalah kehidupan yang selalu dialami menjadikan seseorang tidak dapat mempertahankan kondisi kulitnya dengan baik, karena selalu mengalami ketegangan, cemas atau stress. Padahal ketegangan itu nyata sekali mempengaruhi kondisi kulit terutama kulit wajah. Kulit itu sendiri merupakan salah satu alat tubuh yang terpenting yang terletak dibagian luar. Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung dari organ-organ tubuh bagian dalam. Kulit memiliki alat perasa dan peraba yang dapat merasakan panas, dingin, dan sebagainya. Kulit pada wajah memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit bersifat normal.

Kulit terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah kulit berminyak. Kulit berminyak cenderung menimbulkan kelainan pada kulit wajah seperti jerawat. Menurut Hayatunnufus (2009:15) menjelaskan, “terdapat beberapa kelainan/gangguan yang sering ditemui pada kulit

wajah antara lain adalah komedo, jerawat (*acne*), pigmentasi, infeksi jamur, alergi dan penuaan dini serta garis-garis keriput”.

Pada jenis kulit wajah berminyak biasanya timbul jerawat, namun jerawat tidak selalu sama bagi setiap orang yang mengalaminya. Jerawat biasanya dialami oleh remaja yang sedang mengalami peningkatan hormon.

Jerawat merupakan penyakit kulit yang sudah dikenal secara luas dan sering timbul pada wajah. Jerawat yang muncul dibagian wajah mengakibatkan perubahan wajah, seperti bengkak, permukaan yang tidak rata, bernanah dan mengakibatkan rasa sakit. Jika jerawat tersebut digaruk atau dipencet maka akan menimbulkan bekas luka dan meninggalkan bekas yang berwarna hitam pada kulit wajah dan cukup sulit untuk dihilangkan. Jerawat (*acne*) pada kulit wajah menimbulkan bekas jerawat yang sangat mengganggu dan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri, sehingga berbagai cara dilakukan seseorang untuk menghilangkannya. Noda bekas jerawat sering dikeluhkan, terutama remaja berusia 18-25 tahun yang baru beranjak dewasa atau dalam masa pubertas. Agusta (2002:115) menjelaskan, “jerawat sering muncul pada usia remaja. Hal ini menyangkut kelenjar sebaseous dalam kulit yang mengeluarkan sebum (pelicin) untuk kantong rambut dan seluruh kulit. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja biasanya terjadi ketidakseimbangan hormon pada tubuh”.

Jerawat yang terkontaminasi dengan tangan yang kotor atau bakteri menyebabkan peradangan pada jerawat sehingga menimbulkan bekas jerawat.

Bekas-bekas jerawat biasanya akan menimbulkan warna yang lebih gelap dari kulit disekitarnya dan dapat menyebabkan remaja tidak percaya diri. Untuk memastikan bekas jerawat tersebut hilang dapat dilakukan dengan melakukan perawatan kulit wajah secara teratur, salah satunya dengan penggunaan masker yang berfungsi untuk membantu memudahkan noda bekas jerawat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 Desember 2013 terhadap sekelompok remaja, ditemukan beberapa masalah pada kulit wajah berupa noda bekas jerawat. Penulis melanjutkan wawancara kepada sekelompok remaja berstatus mahasiswi berusia 18-25 tahun yang memiliki noda bekas jerawat, jenis kulit berminyak, dan jerawat yang tidak meradang. Berdasarkan wawancara tersebut, mereka menyatakan bahwa jerawat yang mereka alami sembuh perlahan tetapi meninggalkan bekas jerawat. Mereka merasa terganggu dengan adanya noda bekas jerawat, karena membuat rasa tidak percaya diri. Noda bekas jerawat tersebut tidak dapat ditutupi oleh bedak sehingga mereka harus menggunakan foundation.

Untuk mempercepat hilangnya bercak hitam akibat bekas jerawat tersebut dapat dilakukan dengan perawatan yang tepat dan teratur salah

satunya dengan menggunakan kosmetik semi tradisional berupa masker yang bermanfaat untuk memudarkan noda bekas jerawat. Fungsi masker antara lain untuk membantu mencerahkan kulit wajah. Bahan tradisional yang dapat dijadikan masker diantaranya adalah bengkuang, karena bengkuang dapat dijadikan sebagai kosmetik perawatan wajah yang dapat mencerahkan kulit.

Bengkuang merupakan bahan alami yang digunakan untuk pembuatan masker wajah. Seiring dengan kemajuan teknologi, bengkuang diolah menjadi kosmetik perawatan semi tradisional berupa masker wajah. Rostamailis (2005:16) mengungkapkan perawatan kulit wajah terbagi atas: (1) perawatan secara modern (teknologi) adalah menggunakan bahan dan zat yang berbahan kimia, (2) perawatan semi tradisional artinya menggunakan bahan-bahan alami akan tetapi diolah melalui pabrik dengan jumlah produksi yang banyak, (3) perawatan secara tradisional adalah menggunakan bahan yang tradisional yang diolah sendiri atau secara alami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati (2013) tentang manfaat masker bengkuang, dinyatakan bahwa,

Masker bengkuang banyak mengandung zat yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit. Bengkuang merupakan buah yang kaya akan berbagai zat gizi yang sangat penting untuk kesehatan terutama vitamin dan mineral. Vitamin yang terkandung dalam bengkuang yang paling tinggi adalah vitamin C. Sedangkan mineral yang terkandung dalam bengkuang adalah *fosfor*, zat besi, kalsium dan lain-lain.

Bengkuang dapat membuat kulit lebih cerah, sehingga dapat digunakan sebagai lulur dan masker untuk perawatan kulit. Manfaat utama dari bengkuang untuk kulit adalah kandungan vitamin C (*ascorbic acid*), yang merupakan kunci pembentukan kolagen (Majalah kesehatan, 2011). Hal diatas didukung juga oleh Widyaastuti (2013:47) menyatakan bahwa,

Bengkuang memiliki banyak manfaat, karena mengandung gula, pati, fosfor serta kalium. Bengkuang juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air yang cukup tinggi yakni 86-90%. Bengkuang juga bermanfaat bagi kecantikan, khususnya kulit, bengkuang dikenal bisa membersihkan dan memutihkan kulit karena mengandung *pachyrhizon* serta vitamin B1 dan C.

Selain itu Dewi (2013:53) menjelaskan, “bengkuang mengandung vitamin C, antioksidan alami, vitamin B1, zat fitoestrogen, kandungan gula, kalsium, fosfor, mineral dan zat besi”.

Dari penjelasan di atas, sangat banyak manfaat dari bengkuang yang bisa didapatkan antara lain adalah vitamin C, Vitamin B1, gula, kalsium, fosfor, mineral dan lain-lain. Untuk mendapatkan manfaat itu, selain dengan mengkonsumsinya, juga dengan menjadikan bengkuang sebagai masker untuk mencerahkan kulit wajah bermasalah seperti kusam dan berpigmentasi atau bekas jerawat. Untuk mencerahkan wajah yang kusam dan bekas jerawat, dapat digunakan buah bengkuangnya langsung maupun bengkuang yang telah diekstrak menjadi kosmetik. Masker ekstrak bengkuang yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker bengkuang Mustika Ratu. Kandungan masker wajah bengkuang Mustika Ratu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kandungan masker bengkung Mustika Ratu

NO	KOMPOSISI (COMPOSITION)
1	<i>Manihot Utilissima Starch</i>
2	<i>Oriza Sativa (rice) Starch</i>
3	<i>Muraya Exotica Leaf Extract</i>
4	<i>Pachyrhizus erosus (Yam Bean) Root Extract</i>
5	<i>Curcuma Heyneana Root Powder</i>
6	<i>Mannitol</i>
7	<i>Sodium Gluconate</i>
8	<i>Citric Acid</i>
9	<i>Sodium Citrate</i>
10	<i>Waltheria Indica Leaf Extract</i>
11	<i>Dextrin</i>
12	<i>Ferulic Acid</i>
13	<i>Kaolin</i>
14	<i>Glycyrrhiza Glabra (Licorice) Root Extract</i>
15	<i>Sodium Ascorbyl</i>
16	<i>Phosphate</i>
17	<i>Methylparaben</i>

Sumber: Mustika Ratu

Pada tabel di atas, kandungan yang terdapat pada masker bengkung Mustika Ratu diantaranya adalah ekstrak bengkung (*Pachyrhizus erosus (Yam Bean) Root Extract*), padi (*Oriza Sativa (rice) Starch*) dan temugiring (*Curcuma Heyneana Root Powder*) yang bermanfaat untuk memudahkan noda bekas jerawat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Masker Bengkung Terhadap Pemudaran Noda Bekas Jerawat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ditemukan beberapa remaja mahasiswi usia 18-25 tahun yang memiliki noda bekas jerawat.
2. Noda bekas jerawat pada kulit wajah yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam pergaulan.
3. Noda bekas jerawat akan membuat kulit wajah kusam
4. Mahasiswi yang memiliki noda bekas jerawat di wajah harus menggunakan foundation cream atau padat untuk menyamarkannya.
5. Belum adanya penelitian yang menggunakan masker bengkuang sebagai masker untuk pemudaran noda bekas jerawat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka pada penelitian ini penulis batasi untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda Bekas Jerawat terhadap remaja yang berstatus mahasiswi berusia 18-25 tahun yang memiliki kulit berminyak, jerawat tidak meradang dan noda bekas jerawat meliputi:

1. Perawatan kulit wajah untuk memudarkan noda bekas jerawat tanpa menggunakan masker bengkuang pada kelompok kontrol.
2. Perawatan kulit wajah untuk memudarkan noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari

3. Perawatan kulit wajah untuk memudahkan noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam seminggu

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perawatan kulit wajah untuk memudahkan noda bekas jerawat tanpa menggunakan masker bengkuang pada kelompok kontrol?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah untuk memudahkan noda bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah untuk memudahkan noda bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam seminggu?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah untuk memudahkan noda bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dengan frekuensi 1 (satu) kali dalam seminggu?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker bengkuang terhadap pemudaran noda bekas jerawat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis pembedaan noda bekas jerawat tanpa menggunakan masker bengkuang pada kelompok kontrol
- b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah untuk memudarkan noda bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari.
- c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam seminggu.
- d. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan masker bengkuang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah untuk memudarkan noda bekas jerawat dengan frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dengan frekuensi 1 (satu) kali dalam seminggu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan tentang penggunaan masker bengkuang terhadap pembedaan noda bekas jerawat.

2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat memudahkan noda bekas jerawat.
3. Bagi mahasiswi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik semi tradisional dan penggunaannya sesuai kondisi kulit wajah.
4. Bagi peneliti, selain sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Diploma 4 juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung untuk melakukan eksperimen dalam penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.
5. Bagi masyarakat, khususnya remaja hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan sendiri perawatan kulit wajah di rumah dengan menggunakan masker bengkuang dengan penggunaan 1 kali dalam 3 hari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit

Kulit merupakan salah satu alat tubuh terpenting yang terletak dibagian luar. Kusumah dan Setyowati (2004:3) menjelaskan bahwa, “kulit adalah organ yang menutupi seluruh tubuh manusia yang terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas”. Lebih jauh, Kusumah dan Setyowati (2004) menjelaskan, kulit memiliki fungsi diantaranya, “kulit sebagai filter dan pelindung tubuh, menjaga kelembaban, mengatur suhu tubuh, dan sebagai sistem syaraf yang sensitif”. Struktur kulit terbagi menjadi beberapa lapisan yaitu, a) Kulit ari (*Epidermis*) adalah bagian paling luar kulit, bagian ini berupa jaringan *epitel* gepeng berlapis banyak yang tidak mengandung pembuluh darah, pembuluh-pembuluh limfe, syaraf-syaraf atau jaringan ikat, b) Kulit jangat (*Dermis*) merupakan anyaman yang dibentuk oleh berkas-berkas serat kolagen, serabut-serabut *elastin*, dan serabut-serabut *retikulin*. Lapisan kulit ini berada dibawah *epidermis*, c) Jaringan ikat bawah kulit (*Subcutis*) berguna sebagai cadangan makanan dan penahan suhu badan serta sebagai bantalan penahan pukulan-pukulan dari luar tubuh. (Rostamilis 2009:6).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum kulit terbagi menjadi tiga lapisan. Tiga lapisan tersebut paling luar adalah *epidermis*, selanjutnya lapisan *dermis*, dan lapisan jaringan subkutan.

Masing-masing lapisan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lapisan *epidermis* merupakan lapisan paling luar yang melindungi lapisan di bawahnya dan akan mengelupas jika terdapat sel kulit mati. Pada lapisan *dermis* terdapat berkas-berkas serat kolagen yang berfungsi sebagai senyawa protein yang berperan dalam pembentukan sel kulit, serta memberikan kekuatan pada kulit. Selain itu juga terdapat *folikel* rambut, otot penegak rambut, kelenjar keringat dan kelenjar minyak. Fungsi kelenjar keringat adalah untuk metabolisme sedangkan fungsi kelenjar minyak adalah untuk melumasi kulit dan menjaga agar tetap lembab. Sedangkan pada jaringan subkutan (*subcutis*) terdapat jaringan lemak dan pembuluh darah yang akan memberikan nutrisi pada kulit.

Darmohusodo (1980:19) dalam Rostamailis (2005), kulit dibedakan menjadi empat jenis yaitu : “1) Jenis kulit normal/netral, 2) Jenis kulit berminyak, 3) Jenis kulit kering, 4) Jenis kulit muka kombinasi”. Salah satu dari jenis kulit seperti yang telah dikemukakan di atas adalah kulit berminyak. Jenis kulit wajah berminyak cenderung sering mengalami jerawat. Jerawat terdapat pada lapisan kulit *epidermis* yang merupakan lapisan paling luar yang melindungi lapisan bawahnya dan akan mengelupas jika terjadi generasi kulit. Widyaastuti (2013:10) menjelaskan, “pembentukan sel kulit baru membutuhkan waktu 20-28 hari sekali”. Pada proses regenerasi ini, sel kulit lama akan meluruh, digantikan oleh sel kulit baru dibawahnya dan diikuti oleh pembentukan sel muda yang seterusnya akan menggantikan sel di atasnya yang sudah tua.

2. Noda Bekas Jerawat

Noda bekas jerawat terjadi karena jerawat yang tidak dirawat dengan benar sehingga saat jerawat sembuh menimbulkan noda bekas jerawat. Kartodimedjo (2013:40) menjelaskan,

Jerawat atau *acne* merupakan kondisi abnormal akibat gangguan produksi kelenjar minyak yang berlebihan sehingga mengakibatkan penyumbatan pada pori-pori kulit dan menimbulkan kantung nanah yang kemudian meradang. Jumlah penderita jerawat terbesar adalah kelompok remaja yang berada pada masa pubertas. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormon yang dapat merangsang kelenjar minyak menjadi lebih aktif dan menghasilkan minyak berlebihan.

Rostamailis (2005:108) menjelaskan pula, “jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dari rambut dan bila timbul infeksi maka akan terlihat purnanahan. Saat terjadi peradangan akan timbul nanah dan kista yang bila sembuh akan menimbulkan bekas jerawat berupa noda hitam bekas jerawat”. Farida (2012) dalam Journal Widiawati (2014) menjelaskan “Gangguan yang sering muncul pada kulit wajah adalah jerawat, karena jerawat merupakan kondisi kulit yang abnormal yang disebabkan oleh gangguan produksi dari kelenjar minyak yang berlebihan. Kelebihan produksi kelenjar minyak atau *sebaceous gland* akan menyebabkan penyumbatan pada saluran folikel rambut dan pada pori-pori kulit”. Sementara Wulandari (2010:17) menjelaskan jerawat bisa digolongkan menurut jenisnya seperti berikut ini:

1) Tipe Non-Inflammantory

Tipe non-inflammantory adalah tipe jerawat yang tidak membuat sakit dan tidak akan bertambah besar. Yang termasuk

kategori ini ada dua, yaitu komedo putih (*whiteheads*) dan komedo hitam (*blackheads*).

2) Tipe *Inflammatory*

Jerawat tipe *inflammatory* merupakan jerawat yang sering menimbulkan rasa sakit dan kemungkinan bisa terus bertambah besar. Jerawat ini biasanya berwarna merah masak.

Rostamailis (2005:109) mengatakan bahwa, faktor-faktor penyebab terjadinya jerawat adalah sebagai berikut:

- a. Kulit kotor, bila kulit tidak dibersihkan tentu debu akan bertambah tebal, apalagi kotoran tersebut dibawa tidur. Hal ini akan mengganggu kesehatan dan kecantikan kulit.
- b. Makanan yang merangsang, makanan yang pedas, berlemak, coklat, susu dan es krim.
- c. Genetik, jika keluarganya berjerawat, maka anak-anaknya juga berjerawat.
- d. Kekurangan vitamin C, bila tubuh kekurangan vitamin C maka kekebalan tubuh akan berkurang sehingga kesehatan mudah terganggu.
- e. Peralihan usia remaja, pada saat ini produksi hormon sedang diseimbangkan dengan perkembangan tubuh.
- f. Menstruasi/haid, saat datangnya menstruasi biasanya hormon tidak seimbang, sehingga mengakibatkan jerawat tumbuh.
- g. Iklim tropis, iklim tropis merangsang kegiatan yang berlebihan dari kelenjer lemak sehingga mengeluarkan lemak dalam jumlah yang berlebihan.
- h. Gangguan psikis, ketegangan pikiran yang terus menerus dan penderitaan batin yang berlarut-larut menyebabkan kehilangan gairah hidup, kulit muka tidak tampak bersih, sehingga jerawat mudah tumbuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jerawat merupakan gangguan/kelainan pada kulit wajah berminyak yang disebabkan oleh penyumbatan pori-pori kulit wajah yang dapat menimbulkan infeksi/peradangan

Wirakusumah dkk (2004:121) menjelaskan, “jerawat yang sudah mengempis akan meninggalkan bekas”. Bekas tersebut sangat mempengaruhi penampilan seseorang karena dengan bekas jerawat

diwajah menjadikan seseorang tidak nyaman dengan penampilannya. Lebih jauh dijelaskannya, “noda hitam pada kulit disebabkan oleh bekas jerawat yang memicu pembentukan pigmen warna kulit sehingga menimbulkan bercak/noda hitam pada bagian-bagian kulit wajah”. Muliawan (2013:301) menjelaskan, “munculnya noda hitam pada wajah menjadi masalah kulit yang dirasakan sangat mengganggu. Tidak hanya sinar matahari, bekas jerawat juga bisa menyebabkan noda hitam diwajah”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa noda hitam yang timbul pada kulit wajah dapat disebabkan oleh bekas jerawat. Bekas jerawat ini berbeda-beda, ada yang berupa parut/sekar, ada juga yang berbentuk noda hitam pada wajah dan ada juga yang berupa bercak kemerahan pada wajah.

Noda yang disebabkan karena bekas jerawat disebut juga dengan *Spotty Skin*. Lebih jauh Hayatunufus (2009:116) mengungkapkan bahwa, “*Spotty Skin* adalah keadaan kulit yang hanya terdapat noda karena *acne* atau *blackheads* akibat kondisi kulit yang terlalu berminyak (aktifitas kelenjar berminyak yang berlebihan)”. Noda bekas jerawat jika tidak dirawat akan menyebabkan flek hitam. Hal ini bisa dikarenakan oleh faktor genetik dan bekas jerawat. Faktor genetik merupakan faktor keturunan yang biasanya diturunkan langsung oleh orangtuanya. Noda hitam yang disebabkan oleh faktor genetik biasanya berupa bercak-bercak hitam seperti pigmentasi yang berlebihan pada bagian tubuh seperti wajah. Bekas jerawat juga dapat menimbulkan noda hitam pada wajah. Pada

jerawat yang tidak dilakukan perawatan yang benar maka saat sembuh akan menimbulkan bekas jerawat berupa parut pada kulit wajah maupun noda hitam pada wajah.

Pada penjelasan di atas, Penulis memilih noda hitam yang disebabkan karena bekas jerawat . Bekas-bekas jerawat biasanya akan menimbulkan warna yang lebih gelap dari kulit disekitarnya. Pudar adalah suram, pucat (kurang terang/kabur). Pemudaran adalah proses, cara, perbuatan memudarkan atau menjadi pudar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000). Sedangkan pemudaran noda bekas jerawat berarti sebuah proses/perbuatan untuk membuat noda hitam menjadi pudar atau hilang dengan menggunakan masker bengkuang.

3. Cara Mengatasi Noda Bekas Jerawat

Perawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Kulit wajah yang memiliki noda bekas jerawat membutuhkan perawatan yang ekstra. Noda bekas jerawat disebabkan oleh jerawat yang telah kering atau sembuh. Noda bekas jerawat sangat mengganggu penampilan karena warna yang tidak rata pada kulit wajah. Hal ini dapat di atasi dengan pengobatan maupun perawatan dengan menggunakan bahan alami.

Muliyawan (2013:136) menjelaskan bahwa kosmetik dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Kosmetik modern
Kosmetik modern yaitu jenis kosmetik yang diramu dari bahan-bahan kimia, lalu diolah dengan cara modern. Kosmetik yang

banyak ditemui dipasaran, toko farmasi, supermarket dan salon-salon kecantikan saat ini adalah jenis kosmetik modern. Diantara kosmetik yang termasuk pada jenis ini adalah kosmetik medik (*cosmedics*).

b. Kosmetik tradisional

Kosmetik tradisional dibedakan lagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Murni tradisional, yaitu jenis kosmetik yang benar-benar dibuat dari bahan alami dan diolah menurut resep dan cara yang dikenal secara turun-temurun. Kosmetik yang termasuk dalam jenis ini adalah mangir dan lulur.
- 2) Semi tradisional, kosmetik yang resepnya diambil dari resep nenek moyang, bahan yang digunakan adalah bahan-bahan alami, namun diolah dengan cara-cara yang lebih modern. Kosmetik tersebut dikemas secara modern dan diberi bahan pengawet.
- 3) Hanya menempelkan nama yang tradisional. Sementara komponen yang digunakan sudah tidak benar-benar tradisional lagi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit untuk pemudaran noda bekas jerawat dapat di atasi dengan perawatan alami. Perawatan alami yang digunakan adalah dengan kosmetik semi tradisional. Semi tradisional yang dimaksud disini adalah kosmetik yang berasal dari bahan-bahan alami yang telah diolah dan dikemas dengan cara modern dan ditambahkan pengawet.

Pada penelitian ini penulis menggunakan masker wajah semi tradisional yaitu masker bengkuang untuk pemudaran noda bekas jerawat. Masker bengkuang yang digunakan adalah masker bengkuang Mustika Ratu yang bermanfaat membantu kulit menjadi lebih cerah dan membantu menyamarkan noda bekas jerawat dikulit wajah.

4. Masker Bengkuang

a. Pengertian Masker

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat untuk memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, merileksasikan otot-otot wajah, menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan bahwa, “masker adalah bahan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit wajah/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage”. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masker dilakukan sebagai langkah terakhir dari perawatan. Lebih lanjut Rostamailis (2009:100) menjelaskan masker berfungsi bagi kulit, terutama kulit wajah, adapun fungsi masker adalah :

- 1) Sebagai pelembut, penyejuk, dan pelindung wajah sehingga kulit wajah akan lebih lembut dan segar. Memiliki kulit yang lembut, bersih, dan sehat tentu akan menambah kepercayaan diri seseorang.
- 2) Melenyapkan kesuraman kulit, sehingga kulit wajah kelihatan lebih bercahaya.
- 3) Menggugurkan sel-sel yang sudah tua dan mati.
- 4) Menyegarkan kulit, memupuk kulit yakni memberi makan walaupun dalam jumlah yang terbatas dapat diterima atau diserap oleh kulit dan bertujuan untuk memuluskan dan melembutkan kulit.
- 5) Mengencangkan kulit dan mencegah keriput pada wajah
- 6) Menutup pori-pori dan memutihkan kulit.
- 7) Menormalkan kulit dari gangguan jerawat, noda hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebihan pada kulit.

- 8) Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.

Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) dikenal dari umbi (*cormus*) putihnya yang dijadikan masker untuk menyegarkan wajah dan memutihkan kulit. Bengkuang merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai panjang 4-5 meter, sedangkan akarnya dapat mencapai 2 meter. Batangnya menjalar dan membelit, dengan rambut-rambut halus yang mengarah ke bawah. Tanaman ini masuk ke Indonesia dari Manila melalui Ambon, dan sejak saat itulah bengkuang dibudidayakan diseluruh negeri. Bengkuang sekarang ini lebih banyak dibudidayakan di daerah Jawa, Madura, Padang dan didataran rendah lainnya.

Hayatunnufus (2009:41) menjelaskan, “perawatan secara tradisional bagi jenis kulit berminyak dapat dipakai ketimun, jeruk, tomat, bengkuang, kentang dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Kartodimedjo (2013:48), “kulit berminyak umumnya bisa di atasi dengan mencuci muka hingga bersih. Namun, bisa juga dengan bahan alami salah satunya adalah bengkuang”. Al-Lubna (2013:55) menjelaskan, “bahan alami dari bengkuang disinyalir dapat mencegah pigmentasi kulit, menghilangkan jerawat, dan dapat menghilangkan bintik hitam noda di wajah, menghaluskan, dan mengencangkan kulit”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bengkuang dapat dijadikan masker yang bermanfaat untuk memudahkan noda bekas jerawat.

b. Manfaat Masker

Masker memiliki berbagai macam manfaaat yang baik untuk kulit. Muliyawati (2013:174) menjelaskan, secara umum masker bermanfaat untuk: “1) meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, 2) kulit tampak lebih kencang, halus dan lembut, 3) kulit yang rutin dirawat menggunakan masker wajah akan terhindar dari penuaan dini, 4) wajah senantiasa tampak lebih cerah, segar dan sehat”.

Admi dalam Widiawati (2014) menjelaskan “masker sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki serta mengencangkan kulit wajah. Selain itu melancarkan peredaran darah, merangsang kembali kegiatan sel-sel kulit, mengangkat sel tanduk yang telah mati, sehingga merupakan pembersih yang paling efektif. Melihat manfaat dari masker tersebut maka akan lebih baik bila dilakukan secara teratur”. Tresna (2010) menjelaskan, “perawatan kulit berminyak, selain dapat dilakukan sehari-hari, dapat juga dilakukan 3-4 hari sekali”. Sesuai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perawatan kulit wajah menggunakan masker bengkuang dengan penggunaan seminggu dua kali (1 kali dalam 3 hari) dapat membantu memudahkan noda bekas jerawat pada

kulit wajah jika dilakukan secara teratur. Tilaar (2012:49) menjelaskan, masker dapat digunakan seminggu sekali secara insentif dengan tujuan untuk mengembalikan kesegaran wajah”. Lebih jauh Tilaar (2012:16) menjelaskan bahwa “gunakan masker dengan kandungan bahan alami agar terbebas dari efek samping. Kandungan buah dan sayuran, memiliki ragam khasiat yang dapat memperhalus, memutihkan serta mengencangkan kulit wajah”.

Seperti bahan alami lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, bengkuang mengandung antioksidan vitamin C, flavonoid, dan saponin yang berperan mencegah kerusakan kulit oleh radikal bebas. Bengkuang juga memiliki manfaat lain sebagai pemutih kulit, karena kandungan zat fenolik yang berfungsi dapat menghambat proses pembentukan melanin (pigmentasi) akibat sinar UV matahari, menghilangkan bekas jerawat atau efek samping kosmetik. (Majalah kesehatan, 2011).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa masker bermanfaat untuk meningkatkan taraf kebersihan kulit, mengencangkan dan membuat kulit tampak lebih cerah. Masker dengan bahan alami seperti bengkuang memiliki manfaat untuk memutihkan kulit, mengangkat sel kulit mati, dan menghilangkan noda hitam di kulit.

Masker Bengkuang yang peneliti gunakan adalah produk Mustika Ratu. Produk ini dikeluarkan oleh PT. Mustika Ratu Tbk yang

beralamatkan di jalan Raya Bogor Km 26,4 Ciracas Jakarta-Indonesia. No. Register POM NA : 18110200264 dengan berat 15 gram. Berikut ini adalah contoh gambar masker bengkuang yang akan digunakan :



Gambar 1. Masker Bengkuang

Zat yang terkandung di dalam kosmetik masker bengkuang ini adalah *Manihot Utilissima Starch*, *Oriza Sativa (rice) Starch*, *Muraya Exotica Extract*, *Pachyrhizus erosus (Yam Bean) Root Extract*, *Curcuma heyneana Root Powder*, *Areca Catechu Seed Extract*, *Mannitol*, *Sodium Gluconate*, *Citric Acid*, *Sodium Citrate*, *Waltheria Indica Leaf Extract*, *Dextrin*, *Kaolin*, *Glycyrrhiza Glabra (Licorice) Root Extract*, *Sodium Ascorbyl*, *Phosphate*, dan *Methylparaben*. Zat-zat yang terkandung dalam masker bengkuang tersebut diindikasikan dapat memudahkan noda hitam bekas jerawat.

c. Cara pemakaian masker

Masker bengkuang yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk bubuk, sehingga perlu dilarutkan dengan air untuk dapat menggunakannya. Cara pemakaian masker bengkuang ini adalah dengan membersihkan wajah terlebih dahulu menggunakan pembersih mustika

ratu untuk kulit berminyak, setelah itu masker bengkuang dilarutkan dengan air lalu masker bengkuang diaplikasikan ke kulit wajah dan diamkan masker hingga kering, lebih kurang 15 menit. Setelah kering masker bengkuang diangkat menggunakan washlap dan air hangat dilanjutkan dengan air dingin.

5. Pengaruh Masker Bengkuang Terhadap Pemudaran Noda Bekas Jerawat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati (2013) tentang manfaat bengkuang sebagai masker, dinyatakan bahwa “bengkuang banyak mengandung zat yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit. Bengkuang merupakan buah yang kaya akan berbagai zat gizi yang sangat penting untuk kesehatan terutama vitamin dan mineral”. Windya (2009) menyatakan, “makser bengkuang sangat baik bagi orang yang memiliki banyak aktifitas diluar ruangan, karena masker ini dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit”.

Selanjutnya Jumarani (2009:33) menjelaskan,

Selain berkhasiat mengangkat sel-sel kulit mati, bengkuang juga mengandung zat pembersih yang sempurna untuk kulit kusam, serta dapat memutihkan kulit secara alami. Sari pati bengkuang dikenal dari zaman dahulu mampu mengembalikan warna kulit ke warna aslinya sekaligus memberi efek cerah pada kulit.

Sementara itu dalam penelitian berjudul *The Exploration of Whitening and Sun Screening Compounds in Bengkuang Roots (Pachyrhizus erosus)* oleh Endang Lukitaningsih (2009) disebutkan bahwa, “bengkuang mengandung vitamin C, *flavonoid*, dan *saponin* yang

merupakan tabir surya alami untuk mencegah kulit rusak oleh radikal bebas. Zat *fenolik* dalam bengkuang cukup efektif menghambat proses pembentukan melanin, sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar matahari, dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi”.

Susanto (2014:3-7) menjelaskan manfaat dari kandungan yang terdapat pada bengkuang adalah, “a) Vitamin B, yang berkhasiat untuk menyokong pertumbuhan berbagai organ tubuh terutama kulit, rambut dan kuku, b) Vitamin C berfungsi sebagai senyawa pembentuk kolagen yang merupakan protein penting penyusun jaringan kulit, sendi, tulang, dan jaringan penyokong lainnya dan sebagai antioksidan alami yang menangkal berbagai radikal bebas dan polusi disekitar lingkungan, c) *Flavonoid* dan *saponin*, berkhasiat untuk membantu pertumbuhan membran sel dan mencegah kerusakan kulit dari radikal bebas, d) Zat *fenolik*, berkhasiat untuk menghambat proses pembentukan melanin, e) Kalsium, memiliki manfaat untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh dan mengatasi kering dan pecah-pecah pada kulit dan tangan.

Dari khasiat yang terkandung didalam bengkuang, secara keseluruhan masker bengkuang diindikasikan dapat membantu mencerahkan kecerahan warna kulit wajah dan memudahkan noda bekas jerawat.

Sesuai pendapat di atas, pada masker Mustika Ratu, terdapat kandungan yang bermanfaat untuk membantu memudahkan noda bekas jerawat antara lain :

- 1). *Pachyrhizus erosus (Yam Bean) Root Extract* merupakan ekstrak bengkuang yang mengandung vitamin C yang berkhasiat sebagai senyawa pembentuk kolagen yang merupakan protein penting penyusun jaringan kulit, sendi, tulang, dan jaringan penyokong lainnya, selain itu vitamin C memiliki fungsi mencerahkan kulit dan mengurangi noda hitam pada kulit. Selain vitamin C, ekstrak bengkuang juga mengandung *Pachyrizon* yang bermanfaat untuk mencerahkan dan memutihkan warna kulit.
- 2). *Oriza Sativa (rice) Starch* yang merupakan ekstrak padi, ekstrak padi ini memiliki kandungan B1 yang berkhasiat untuk pembentukan sel darah merah dan meningkatkan aliran oksigen keseluruh jaringan tubuh serta menyokong pertumbuhan berbagai organ tubuh, seperti kulit, rambut, dan kuku.
- 3). *Curcuma heyneana Root Powder* merupakan ekstrak tanaman temu giring yang memiliki khasiat mengangkat sel kulit mati, menghaluskan kulit, dan mencerahkan kulit.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa didalam masker bengkuang Mustika Ratu, terdapat kandungan Vitamin C dan B₁ yang berfungsi untuk membantu memudarkan noda bekas jerawat.

6. Penilaian pemudaran noda bekas jerawat melalui pemanfaatan masker bengkuang

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan satu bahan dan sedikit berbeda yaitu masker bengkuang produk Mustika Ratu

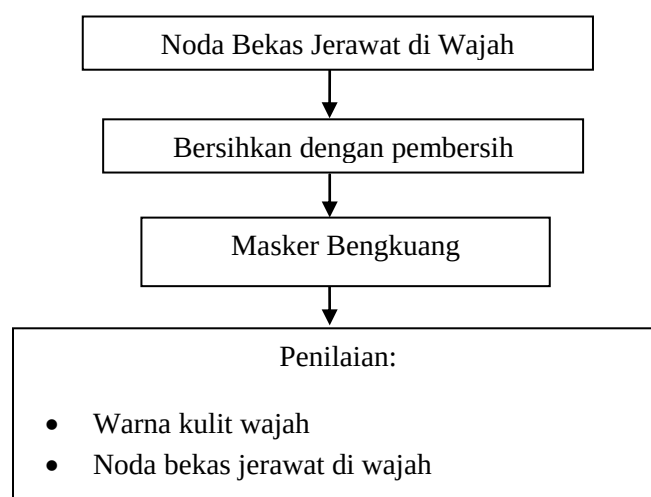
(semi tradisional). Berpedoman terhadap penelitian tentang masker bengkuang yang dapat mencerahkan kulit wajah dan dapat menyembuhkan jerawat yang dilakukan Irawati (2013) yang menjelaskan kriteria dalam penelitiannya adalah pori-pori wajah mengecil, jerawat mengempis, jerawat mengering, jerawat berubah menjadi kulit mati dan terangkat, kecerahan kulit wajah, kecepatan waktu penyembuhan. Dari uraian diatas terdapat beberapa kriteria yang dapat penulis jadikan kriteria untuk perawatan pemudaran noda bekas jerawat yang akan diteliti yaitu kecerahan warna kulit wajah dan noda bekas jerawat. Kecerahan warna kulit wajah yaitu warna kulit wajah yang lebih cerah beberapa tingkat dari sebelumnya. Perubahan kecerahan warna kulit wajah dapat diamati dengan menggunakan tingkatan warna seperti: tidak cerah, sedikit cerah, cerah, dan sangat cerah. Sedangkan noda bekas jerawat yang dimaksud merupakan pemudaran noda bekas jerawat yang dilihat dari perubahan noda yang terjadi yaitu : tetap, sedikit memudar, memudar dan sangat memudar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian dalam penelitian ini akan diamati dari kecerahan warna kulit wajah dan pemudaran noda bekas jerawat.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk metode eksperimen dengan desain *randomized control group pretest-posttes design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bengkuang terhadap pemudaran noda

bekas jerawat. Noda bekas jerawat disebabkan karena jerawat yang telah sembuh dan meninggalkan bekas yang berupa noda hitam. Noda bekas jerawat ini dapat dipudarkan dengan kosmetik semi tradisional berupa masker bengkuang. Berdasarkan kajian teori ditemukan bahwa bengkuang mengandung vitamin B₁ dan vitamin C, vitamin B₁ bermanfaat untuk meningkatkan aliran keseluruhan jaringan tubuh dan menyokong pertumbuhan berbagai organ tubuh seperti kulit, rambut dan kuku. Sedangkan vitamin C bermanfaat sebagai senyawa pembentuk kolagen dan berfungsi untuk mencerahkan kulit dan mengurangi noda hitam pada kulit. Sehingga pada keseluruhannya kulit wajah menjadi cerah. Dalam penelitian ini dilakukan pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang. Indikator dalam hal ini adalah Kecerahan warna kulit wajah dan noda bekas jerawat di wajah. Kerangka konseptual pemudaran noda bekas jerawat dengan penggunaan masker bengkuang dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiyono 2005 : 82). Berdasarkan kerangka konseptual yang diajukan maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapatnya pengaruh yang signifikan pada proses pemudaran noda bekas jerawat tanpa penggunaan masker bengkuang dengan penggunaan masker bengkuang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dan penggunaan masker bengkuang penggunaan 1 (satu) kali seminggu ?

Ho : Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan pada proses pemudaran noda bekas jerawat tanpa penggunaan masker bengkuang dengan penggunaan masker bengkuang frekuensi penggunaan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dan penggunaan masker bengkuang 1 (satu) kali seminggu ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemudaran noda bekas jerawat tanpa penggunaan masker bengkuang pada kelompok kontrol, tidak terlihat perubahan yang signifikan pada indikator kecerahan warna kulit wajah dan noda bekas jerawat.
2. Pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang pemakaian 1 kali 3 hari pada kelompok eksperimen 1 terlihat adanya perubahan yang signifikan pada indikator kecerahan warna kulit wajah dan noda bekas jerawat.
3. Pemudaran noda bekas jerawat dengan menggunakan masker bengkuang pemakaian 1 kali dalam seminggu pada kelompok eksperimen 2 yang dihasilkan terlihat adanya perubahan. Dari segi kecerahan warna kulit wajah pada perlakuan kedua menunjukkan sedikit cerah, dari segi noda bekas jerawat menunjukkan sedikit memudar.
4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap pemudaran noda bekas jerawat antara perlakuan kontrol dengan perlakuan pemakaian 1 kali dalam 3 hari dan pemakaian 1 kali dalam seminggu. Sedangkan, tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan

antara penggunaan masker bengkuang pemakaian 1 kali dalam 3 haridan pemakaian 1 kali dalam seminggu terhadap tingkat keberhasilan pemudaran pada indikator kecerahan warna kulit wajah dan noda bekas jerawat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis dapat memberikan saran bagi semua pihak yang terkait dalam bidang ini, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada Prodi Tata Rias dan Kecatkan dapat menggunakan masker bengkuang sebagai salah satu kosmetika masker kecantikan dalam melakukan perawatan untuk pemudaran noda bekas jerawat dengan bahan semi tradisional.
2. Kepada responden dapat menggunakan masker bengkuang sebagai salah satu alternatif masker untuk memudarkan noda bekas jerawat dan mencerahkan kulit wajah. Sebaiknya tetap menggunakan masker bengkuang secara teratur untuk mendapatkan perubahan yang nyata terhadap pemudaran noda bekas jerawat dan pencerahan kulit wajah.
3. Kepada mahasiswi prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang pengetahuan kosmetik dan penggunaanya sesuai kondisi kulit.

4. Bagi masyarakat khususnya remaja, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan perawatan sendiri dirumah.
5. Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam merawat klien di salon kecantikan.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Andria. 2002. *Aroma Terapi Cara Sehat Dengan Wewangian Alami*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Al-Lubna, Mudha. 2013. *Cantik dan Sehat dengan Herbal: Aneka Racikan & Ramuan Rahasia Khusus Wanita*. Jogjakarta: Kata Hati
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dewi, Ocha Septia. 2013. *Umbi, Akar, dan Bunga Ajaib Penumpas Ragam Penyakit*. Jogjakarta: Flashbooks
- Lukitaningsih, Endang. 2009. *The Exploration of Whitening and Sun Screening Compounds in Bengkuang Roots (Pachyrhizus erosus)*. Jerman:Universitas Wursburg Jerman
- Hayatunnufus.2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Irawati, Leny. 2013. *Komposisi Masker Kulit Buah Manggis dan Pati Bengkuang Terhadap Hasil Penyembuhan Jerawat Pada Kulit*. Surabaya: e-Journal Universitas Negeri Surabaya
- Jumarani, Louise. 2009. *The Esssence of Indonesian Spa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kartodimedjo, Ny. Sri. 2013. *Cantik Dengan Herbal, Rahasia Putri Keraton*. Yogyakarta: Citra Media Pustaka
- Lurfi, M.S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A – Z Tentang Kosmetik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Rostamailis.2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Susanto, Dwi Budhi. *Ini Dia! Fakta Buah dan Sayur Beracun..* 2014. Yogyakarta: Cemerlang Publishing